

**PENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK DALAM
MEMBENTUK MELALUI *MODELLING MATERIAL*
DI TK PERTIWI 3 MUAROKALABAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MUDAWATI
10145/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

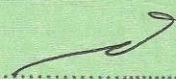
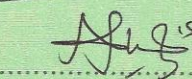
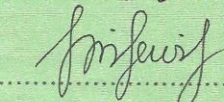
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kreativitas Seni Anak dalam Membentuk Melalui *Modelling*
Material di Taman Kanak - Kanak Pertiwi 3
Muarokalaban Kota Sawahlunto**

Nama : Mudawati
Nim : 10145 / 2008
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 April 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Dadan Suryana, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Indra Yeni, S.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Farida Mayar, M. Pd	3. 
4. Anggota : Nurhafizah, M. Pd	4. 
5. Anggota : Saridewi M. Pd	5. 

ABSTRAK

Mudawati, 2012 : “Peningkatan Kreativitas Seni Anak dalam Membentuk Melalui *Modelling Material* di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi karena kreativitas seni anak dalam kegiatan membentuk belum berkembang, anak kurang memiliki ide-ide dan gagasan kreatif untuk membuat sesuatu bentuk, serta sering mengeluh, putus asa dan kurang percaya diri dengan hasil karyanya. Hal ini disebabkan tidak bervariasi dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan anak dalam kegiatan membentuk serta seringkali guru mengintervensi kegiatan anak dikelas sehingga kegiatan membentuk membosankan bagi anak. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kreativitas seni anak dalam membentuk adalah dengan menggunakan *modelling material*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam membentuk melalui *modelling material* di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menciptakan suatu bentuk, menjadi pedoman bagi guru, dan sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan, serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa PG-PAUD.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian anak TK pertiwi 3 Muarokalaban pada kelompok B3 yang berjumlah 12 orang pada tahun ajaran 2012/2013 semester 2. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, kreativitas seni anak dalam membentuk belum berkembang dengan baik, kemudian dilanjutkan pada siklus II kreativitas seni anak dalam membentuk lebih meningkat dan menunjukkan hasil yang positif terlihat dari persentase tingkat keberhasilan untuk setiap indikatornya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini membuktikan bahwa *modelling material* terbukti dapat meningkatkan kreativitas seni anak dalam membentuk di TK Pertiwi Muarokalaban Kota Sawahlunto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui *Modelling Material* di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto.”

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga mulai dari perencanaan sampai penyelesaian dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Indra Yeni, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Yulsyofriend selaku ketua jurusan PG- PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen yang mengajar yang mengajar di PG-PAUD dan Tata Usaha yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, suami, anak serta teman-teman yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang pada peneliti.
7. Kepala Sekolah dan Guru-guru di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto yang memberikan bantuan baik secara moril maupun materil yang tidak harganya bagi peneliti.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang membangun sehingga bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Maret 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 8
A. Landasan Teori	
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
c. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini	11
2. Perkembangan Kognitif Anak	13
a. Teori Perkembangan Kognitif	13
b. Tahap Perkembangan Kognitif	14
c. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Anak	15
3. Kreativitas	16
a. Pengertian Kreativitas	16
b. Pentingnya Kreativitas pada Anak	17
4. Pengertian Seni	19
5. Pengertian Membentuk	19
6. Pengertian <i>Modelling Material</i>	20
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	23

D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	26
D. Instrumentasi	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknis Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	36
2. Deskripsi Siklus I.....	39
3. Deskripsi Siklus II.....	58
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	80
1. Simpulan.....	80
2. Implikasi.....	80
3. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	24
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Pertama Siklus I	42
2. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Kedua Siklus I	46
3. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Ketiga Siklus I	50
4. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga	52
5. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Pertama Siklus II	58
6. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Kedua Siklus II	62
7. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Ketiga Siklus II	65
8. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Siklus II Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga	68

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
2. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Pertama Siklus I	43
3. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Kedua Siklus I	46
4. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Ketiga Siklus I	50
5. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga	53
6. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Pertama Siklus II	59
7. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Kedua Siklus II	66
8. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Pertemuan Ketiga Siklus II	66
9. Hasil Observasi Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Siklus II Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rincian Data Anak di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto	76
2. Rencana Kegiatan harian (RKH)	77
3. Lembar Penilaian Perkembangan Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Siklus I	83
4. Lembar Penilaian Perkembangan Kreativitas Seni Anak Dalam Membentuk Melalui <i>Modelling Material</i> pada Siklus II	84
5. Dokumentasi Kegiatan Anak	83
6. Surat Izin Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang panjang dan bertahap, berlangsung sejak anak usia dini dan berlanjut sampai akhir hayat. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama dalam mengembangkan potensi anak.

Pendidikan TK sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3, merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai dan moral agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar.

Pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai fasilitas dan kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan hangat untuk dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Pada TK seharusnya pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi mendapat bimbingan dan pembinaan yang sistematis dan berencana dari pendidik, agar kesempatan untuk berekspresi yang diberikan benar-benar mempunyai arti dan manfaat bagi anak. Pembelajaran yang diberikan

haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan anak yaitu, pembelajaran yang sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Bermain adalah kebutuhan bagi seorang anak yang mau tidak mau harus terpenuhi. Bermain akan mendorong anak untuk berfikir kreatif, karena di dalam bermain anak memilih sendiri kegiatan yang mereka sukai. Didalam bermain juga anak terdorong untuk melihat, mempertanyakan sesuatu, menemukan atau membuat jawaban. Dengan demikian tahap demi tahap kreativitas anak akan terpupuk.

Guilford (Munandar, 1999: 10) ciri kreativitas ditinjau dari 2 aspek, yaitu aspek berfikir atau kognitif kemudian aspek sikap atau afektif. Ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreativitas adalah: berfikir lancar, luwes/fleksibel, orisinal, memperinci dan menilai. Sedangkan ciri kreativitas ditinjau dari aspek afektif adalah: percaya diri, ulet, mandiri, tidak mudah putus asa, serta suka hal yang menantang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Pertiwi 3 Sawahlunto lokal B3, peneliti bisa melihat begitu banyak metode, permainan dan kegiatan yang dapat melatih berbagai bidang pengembangan pada anak termasuk kreativitas seni, salah satunya adalah kegiatan membentuk. Namun kegiatan membentuk yang diberikan guru kurang bisa mengembangkan kreativitas seni anak karena, bahan yang disediakan tidak bervariasi, hanya satu bentuk saja yaitu plastisin, itupun tidak cukup karena, media untuk kegiatan membentuk yang diberikan tidak seimbang dengan jumlah murid, sehingga anak tidak memiliki ide dan gagasan untuk membuat sesuatu,

mereka sering putus asa dan mengeluh pada guru untuk membuat apa yang mereka inginkan. Dan juga setiap ada kegiatan membentuk anak selalu diberi plastisin tanpa ada variasinya. Adapun plastisin yang diberikan pada anak adalah plastisin yang sudah jadi yang dibeli di toko tanpa melibatkan anak untuk mencoba bagaimana proses pembuatannya. Padahal banyak media atau bahan yang bisa digunakan anak dalam kegiatan membentuk diantaranya, *modelling material* seperti: *play dough*, dan adonan kue coklat.

Karena tidak bervariasi dan kurangnya bahan atau media pembelajaran yang digunakan anak dalam kegiatan membentuk serta seringnya guru mengintervensi kegiatan anak di kelas menyebabkan anak kurang kreatif dalam kegiatan membentuk, hal ini terlihat pada saat anak diberikan kegiatan seni membentuk di kelas. Anak cenderung cepat bosan, mudah putus asa, tidak bersemangat serta kurang percaya diri dengan hasil karyanya. Bahkan banyak anak yang lebih suka mencontoh hasil karya temannya dibandingkan dengan karya sendiri. Anak kurang bisa melahirkan ide-ide kreatif dalam menciptakan berbagai bentuk yang berbeda. Mereka sering putus asa, mengeluh pada guru dan pada akhirnya meminta teman dan guru membuatkan apa yang mereka inginkan. Sebaiknya anak diberi kebebasan untuk berkreasi dan berkarya dengan bahan yang cukup dan bervariasi, dengan begitu anak diharapkan akan semakin kreatif.

Perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan membentuk pada kelompok B3 di TK Pertiwi 3 Sawahlunto yang diamati sebanyak 12 orang anak, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Dari 12 anak

yang berada di kelompok B3, hanya 3 anak yang bisa berkreasi membuat berbagai bentuk sesuai dengan keinginan dan fantasinya. Mereka sangat antusias dan bangga dengan apa yang telah dibuatnya. Bahkan mereka tidak cepat bosan dalam kegiatan tersebut, terlihat ketika jam istirahat mereka masih mau bermain plastisin. Ketiga anak tersebut adalah 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan. Sedangkan yang tidak mau berkreasi, malas, cepat bosan, tidak percaya diri dalam kegiatan membentuk sebanyak 9 orang yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan..

Berdasarkan paparan di atas, yang didukung oleh hasil observasi serta fakta yang ada, maka penulis menganggap masalah ini harus segera diatasi dengan melakukan penelitian berjudul: Peningkatan Kreativitas Seni Anak dalam Membentuk Melalui *Modelling Material* Di TK pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto. Kegiatan ini diharapkan anak dapat berfikir kreatif serta bersikap kreatif dalam memanfaatkan bahan yang ada untuk dapat dikreasikan dalam kegiatan membentuk di TK pertiwi 3 Muarokalaban kota Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas seni anak dalam kegiatan membentuk
2. Bahan atau media pembelajaran tidak bervariasi

3. Kurangnya bahan atau media pembelajaran yang disediakan guru dalam kegiatan membentuk.
4. Guru terlalu mengintervensi kegiatan anak di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada kurangnya kreativitas seni anak dalam membentuk di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimanakah peningkatan kreativitas seni anak dalam membentuk melalui *modelling material* di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto”?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah mengaplikasikan kegiatan melalui *modelling material* untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam membentuk di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam membentuk melalui *modelling material* di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam membuat suatu bentuk dengan memanfaatkan *modelling material*.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman dalam meningkatkan kreativitas anak.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan terutama dalam hal peningkatan kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
4. Bagi jurusan PG-PAUD, sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa PG-PAUD.

H. Definisi Operasional

Ada empat istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu: "kreativitas, seni, membentuk, dan *modelling material*".

Kreativitas yang dimaksud dalam PTK ini adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, ide maupun produk yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Seni yang dimaksud dalam PTK ini adalah keahlian seseorang dalam mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah.

Membentuk yang dimaksud dalam PTK ini adalah membuat berbagai bentuk yang diinginkan, misal: berbagai bentuk binatang, tumbuhan, peralatan dapur, kendaraan dan lain sebagainya.

Modelling material yang dimaksud dalam PTK ini adalah bahan-bahan yang bisa dibentuk sesuai dengan keinginan, misal: *play dough* dan adonan kue coklat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Dewantara (Zaman, Hernawan, dan Eliyawati: 1.13) menyatakan bahwa anak adalah kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat dan mengatur dirinya sendiri. Kekuatan kodrati yang ada pada anak ini tiada lain adalah segala kekuatan dalam kehidupan lahir dan batin anak yang ada karena faktor pembawaan atau keturunan yang ditakdirkan sejak lahir. Kodrat anak bisa baik dan bisa juga sebaliknya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga anak bisa mencari dan menemukan pengetahuan serta keterampilan dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

Santoso (2006: 2.9) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang memiliki berbagai

potensi dan karakteristik serta mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Snowman (Depdiknas, 2005: 26) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini terutama anak yang telah memasuki kegiatan di TK meliputi aspek fisik, sosisl, emosi dan kognitif anak.

1) Ciri Fisik

- a) Anak usia dini umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Seperti lari, memanjat dan melompat sebanyak mungkin.
- b) Setelah melakukan aktivitas anak memerlukan istirahat yang cukup.
- c) Jari tangan pada anak usia dini belum berkembang secara sempurna. Oleh karena itu biasanya anak belum bisa mengerjakan kegiatan rumit seperti mengikat tali sepatu.
- d) Koordinasi mata dan tangan anak masih kurang sempurna. Misalnya anak masih sering kesulitan apabila memfokuskan pandangannya pada obyek-obyek yang kecil ukurannya.
- e) Stuktur tengkorak kepala yang melindungi otak anak masih lunak. Oleh karena itu pendidik dan orang tua harus memperhatikan kegiatan yang bisa membahayakan anak.
- f) Anak lelaki lebih besar dan anak perempuan trampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus.

2) Ciri Sosial

- a) Umumnya anak telah memiliki satu dan dua sahabat. Tetapi sahabat ini cepat mereka sudah mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.
- b) Kelompok mainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu kelompok tersebut ceoat berganti-ganti.
- c) Anak yang lebih muda sering kali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.
- d) Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaik kembali.

3) Emosi

- a) Anak usia TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak.
- b) Mereka sering memperebutkan perhatian guru.

4) Kognitif

Anak usia dini pada umumnya telah terampil dalam berbahasa, sebahagian dari mereka suka berbicara, khususnya dalam kelompoknya.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek fisik, emosi, sosial dan kognitif. Adapun

karakteristik yang menonjol adalah anak itu unik, aktif, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berjiwa petualang dan suka berteman.

c. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Bronson (Santoso, 2006: 1.5) menyatakan bahwa terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

1) Tahap 1: usia lahir hingga usia 6 bulan

Dalam tahap ini fokus perhatian pengendalian motorik anak sangat terbatas. Anak merespon pada pemandangan, suara, gerakan, dan secara bertahap mengembangkan kemampuan memukul, menyepak, dan menggapai objek-objek.

2) Tahap 2: usia 7-12 bulan

Anak sudah bisa duduk dengan bantuan orang lain. Pada usia ini anak juga mengembangkan kemampuan memegang beraneka ragam benda. Dan memegangnya dengan satu tangan'

3) Tahap 3: usia 1 tahun

Pada tahap ini anak mulai menunjukkan pengembangan mobilitas yang sangat tinggi. Sebagian anak sudah ada yang mampu berjalan walaupun belum kuat.

4) Tahap 4: usia 2 tahun

Pada usia ini perkembangan otot kasar anak telah memadai untuk melakukan eksplorasi terhadap beraneka ragam objek dan aktivitas yang lebih luas.

5) Tahap 5: usia 3 hingga 5 tahun

Anak sering diperlakukan secara utuh atau secara keseluruhan. Kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan emosional anak tumbuh dan berubah selama periode ini.

6) Tahap 6: usia 6 hingga 8 tahun

Pada tahap ini anak sudah memasuki Sekolah Dasar. Anak dideskripsikan telah melintasi budaya seperti tumbuhnya perasaan yaitu tanggung jawab dan menyadari pengaturan diri.

Sementara itu Erikson (Depdiknas: 13) membagi tahap perkembangan anak menjadi 4 tahap sebagai berikut:

1) Tahap 1: usia 0 - 2 tahun

Pada tahap ini bila dalam merespon rangsangan, anak mendapat pengalaman menyenangkan, akan tumbuh rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga.

2) Tahap 2: usia 2-3 tahun

Anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemahkan seluruh otot-otot tubuhnya.

3) Tahap 3: usia 4-5 tahun

Pada masa ini anak sudah mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungannya.

4) Tahap 4: usia 6 tahun

Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk memasuki masa dewasa.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan anak usia dini dimulai usia 0 sampai 6 atau 8 tahun, yang mana tiap-tiap rentang usia tersebut memiliki perkembangan yang berbeda sesuai dengan fasenya. Makin bertambah usia anak maka perkembangannyapun semakin meningkat.

2. Perkembangan Kognitif

a. Teori Perkembangan kognitif

Sujiono dkk, (2005: 1.5) mengemukakan berbagai teori perkembangan kognitif sebagai berikut:

1) Teori “*Two Factors*”

Teori ini dikemukakan oleh Charles Spearman (1904). Dia berpendapat bahwa kognitif meliputi kemampuan umum yang diberi kode “g”(general factors) dan kemampuan khusus yang diberi kode “s” (specific factors). Setiap individu memiliki kemampuan ini yang mana keduanya menentukan penampilan atau perilaku mentalnya.

2) Teori “*Primary Mental Abilities*”

Teori ini dikemukakan oleh Thurstone yang berpendapat bahwa kognitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yaitu kemampuan berbahasa, mengingat, nalar, pemahaman ruang,

bilangan, menggunakan kata-kata, serta mengamati dengan cermat dan cepat.

3) Teori “*Multiple Intelligence*”

Teori ini dikemukakan oleh Garner yang berpendapat bahwa kognitif dapat dibagi menjadi tujuh jenis yaitu kecerdasan logika, matematika, bahasa, musik, spasial, kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan antarpersonal.

4) Teori “*Triachic of intelligence*”

Teori ini dikemukakan oleh Robert Stenberg yang menyatakan bahwa tingkah laku kognitif itu merupakan produk dari penerapan strategi berfikir serta mengatasi masalah-masalah baru secara kreatif dan cepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kognitif melibatkan kemampuan berfikir kreatif dalam memecahkan berbagai masalah yang bersifat otomatis, cepat dan tepat. Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting dalam membantu anak untuk menemukan dan menumbuhkan kognitif atau daya pikir anak.

b. Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget (Depdiknas2005: 13) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif ada empat tahap yaitu:

1) Tahap Sensorimotor, usia 0-2 tahun

Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak reflek dan ruang yang dekat saja.

2) Tahap praoperasional, usia 2-4 tahun

Pada masa ini anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis dan belum dapat berfikir abstrak.

3) Tahap Konkrit operasional, usia 7-11 tahun

Pada masa ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat dan membagi.

4) Tahap formal operasional, usia 11-15 tahun

Pada masa ini anak sudah mampu berfikir tingkat tinggi, dan mampu berfikir abstrak.

Berdasarkan teori di atas, jelaslah bahwa pada setiap tahap perkembangan kognitif anak memerlukan pendidikan berupa latihan-latihan menemukan, mencipta, serta memberikan rasa aman kepada anak baik secara fisik dan emosional supaya kualitas perkembangan kognitif anak meningkat secara optimal.

c. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kognitif Anak

Dalam meningkatkan kognitif anak tidak terlepas dari peranan guru. Peran guru yang diharapkan adalah guru yang mampu membangun pengetahuan anak dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk bereksplorasi, sehingga anak mampu membangun pengetahuannya.

Sujiono dkk, (2005: 5. 22) menyatakan bahwa peranan guru dalam meningkatkan kognitif anak adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjadi model yang baik bagi anak
- 2) Guru sebagai teman bermain bagi anak
- 3) Guru sebagai fasilitator
- 4) Guru sebagai motivator

Jadi jelaslah bahwa peran guru sebagai teman, model, fasilitator, dan motivator akan menjadikan anak senang sehingga akan menjadikan setiap kegiatan pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Sudono dkk, (2007: 7) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mencipta hal baru, atau mencipta yang baru dari yang lama. Anak juga memiliki beragam cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Sementara itu Kemendiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan TK dan SD (2010: 15 mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan langkah-langkah baru pada diri seseorang.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Kreativitas memainkan peran yang sangat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan seseorang. Orang yang kreatif adalah

mereka yang unggul dalam bidang pekerjaan, memiliki kehidupan sosial yang baik, serta suka menjelajahi tempat-tempat yang menawan dan menantang. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Deporter dan Hernacki (2009: 293) bahwa orang kreatif selalu ingin tahu, suka mencoba, bertualang, serta senang bermain.

Lebih kongkrit lagi, Drevdal (Hurlock, 1978: 4) menyatakan:

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif, atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan saja perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin pembuatan korelasi baru.

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir seseorang untuk melahirkan gagasan, metode ataupun produk baru, atau sesuatu yang dikembangkan dari bentuk yang telah ada, yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel dalam pemecahan suatu masalah.

b. Pentingnya Kreativitas pada Anak

Munandar (1999: 31) menyebutkan empat alasan perlunya kreativitas dipupuk dan dikembangkan sejak dini dalam diri anak yaitu:

- 1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri ini merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran.
- 3) Beraktivitas secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- 4) Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mendapatkan hal tersebut perlu sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif sejak dini.

Sementara itu Seto (2004: 11) menyatakan kreativitas perlu dirangsang perkembangannya sejak masa kanak-kanak sampai pada usia empat tahun seorang anak telah mencapai separuh kecerdasannya. Rangsangan yang diberikan pada tahun-tahun pertama kehidupannya, akan memberikan hasil yang paling besar dalam peningkatan potensinya. Maka hal yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beraneka ragam dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Seni

Pekerti dkk, (2007: 1.6) menyatakan bahwa seni merupakan kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan teknik, untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media. Sementara itu Sudono dkk, (2007: 55) mengungkapkan bahwa seni merupakan keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa seni merupakan kegiatan berekspresi, berimajinasi, berkreasi serta bereksplorasi sehingga menghasilkan sesuatu yang indah.

5. Pengertian Membentuk

Hardaniwati dkk, (2003: 59) mengemukakan membentuk adalah membuat sesuatu dengan bentuk tertentu. Lebih lanjut Pamadhi (2008: 8.5) mengungkapkan kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk kreatif sebagai karya seni murni. Jadi membentuk dapat dipahami sebagai sebuah karya yang dibuat menjadi bentuk tertentu sesuai dengan kemampuan, pemahaman dan pengalaman anak.

Pamadhi (2008: 8.6) juga mengungkapkan bahwa membentuk adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menyusun, memotong, membutsir (membentuk dengan bahan lunak) seperti: tanah liat, *play dough*, plastisin, adonan kue), serta mengecor (membentuk dengan membuat model cetakan). Jadi membentuk dapat diartikan sebagai kegiatan membuat berbagai bentuk dari berbagai bahan serta alat-alat pendukung dan asesoris lainnya. Kegiatan membentuk ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dengan berkelompok diharapkan dapat melatih kesetiakawanan sosial diantara anak.

6. Pengertian *Modelling Material*

Menurut Soekresno (2009: 145) *modelling material* adalah bahan-bahan yang dapat dibentuk sesuai keinginan. Diantaranya: *play dough*, plastisin, adonan kue, bulu mersi (kawat berduri), tanah liat, pom-pom dan aneka bahan seni lainnya. Dari sekian banyak bahan-bahan yang termasuk *modelling material* peneliti hanya memakai dua bahan yaitu adonan kue coklat dan adonan *play dough*, hal ini dikarenakan adonan kue coklat dan *play dough* sama-sama bertekstur lembut sehingga mudah untuk melihat perkembangan kemampuan anak. Adonan kue coklat akan dipakai pada siklus I sedangkan adonan *play dough* akan dipakai pada siklus II.

Soekresno (2009: 145) juga mengungkapkan bahwa membentuk dan bermain dari *modelling material* ini dapat merangsang kemampuan anak dalam mewujudkan pemikiran, ide, dan gagasannya menjadi karya nyata.

Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwa membentuk dari *modelling material* ini sangat baik untuk menstimulasi dan merangsang kreativitas anak dengan membentuknya sesuai dengan imajinasi anak. Membentuk dengan *play dough* dan adonan kue coklat ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bagaimana mengolahnya menjadi suatu adonan sehingga anak bisa meremas, meninjunya, memilin, dan membuat bentuk-bentuk seperti binatang, tumbuhan, kendaraan, atau bentuk-bentuk lainnya dengan memakai cetakan-cetakan kue dan media lainnya. Pengembangan kreativitas seni dalam membentuk, anak diarahkan untuk mampu membuat kombinasi baru, fleksibel, kelancaran berfikir, mandiri, semangat, dan tidak mudah putus asa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan studi kepustakaan, maka peneliti menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) berjudul Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam. Ia melakukan penelitian di TK Kartika 1-7 Padang, pada semester dua tahun pelajaran 2010-2011. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah anak yang kreativitasnya kurang berkembang khususnya dalam kegiatan kolase. Hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan kolase banyak anak yang cenderung cepat bosan dan meniru karya temannya. Kemudian Sari menemukan solusi yaitu Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa dalam melakukan kegiatan kolase

tidak hanya memanfaatkan bahan-bahan yang sudah jadi saja namun juga memanfaatkan bahan alam dalam rangka mengembangkan kreativitas anak.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Tusakdiah (2009) dengan judul “Efektivitas Permainan Konstruktif dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Taman Pendidikan Qur’an Al-Hikmah Joyosuko Malang. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan anak yang kreativitasnya tidak berkembang karena anak terlalu dibiasakan untuk berpikir secara tertip tanpa diberikan kebebasan untuk bisa memecahkan persoalan secara bebas. Juga penekanan pembelajaran lebih pada penilaian bukan pada bermain sambil belajar, sehingga anak malas, dan bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian Tusakdiah menemukan solusi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui permainan konstruktif seperti membuat bangunan dari kardus dan menyusun balok dari kayu. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa dengan permainan konstruktif ini akan meningkatkan kreativitas anak terutama kemampuan berpikir kreatif anak.

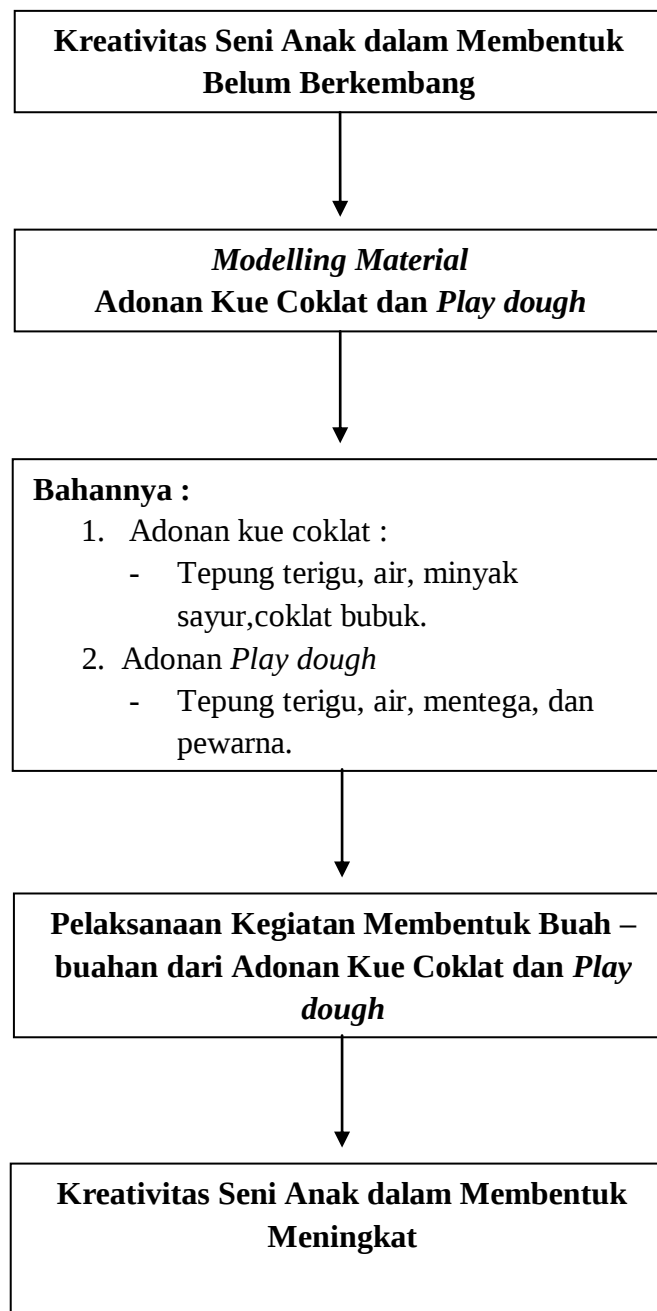
Relevansi kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat permasalahan tentang kreativitas anak khususnya anak usia dini. Namun dalam segi penanganan Citra memilih kegiatan kolase dari bahan alam, dan Tusakdiah memilih permainan konstruktif seperti membuat bangunan dari kardus dan menyusun balok, sedangkan peneliti memilih media *modelling material* seperti adonan kue coklat dan adonan *play dough* untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam membentuk.

Manfaat yang dapat diambil dari kedua penelitian di atas adalah sebagai bahan perbandingan dan rujukan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam kegiatan membentuk Melalui *modelling material* di TK pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto.

C. Kerangka Konseptual

Kegiatan dengan menggunakan *modelling material* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam membentuk Melalui kegiatan membentuk ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, berimajinasi, dan mengolah bahan-bahan yang ada sehingga dapat mengasah kreativitas anak-anak, apalagi tersedianya media atau bahan-bahan yang cukup dan bervariasi akan lebih menarik bagi anak sehingga dengan sendirinya anak akan senang dan semangat dalam melakukan kegiatan membentuk. Yang pada akhirnya diharapkan kreativitas anak meningkat.

Kerangka berfikir untuk menggambarkan peningkatan perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan membentuk dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan I
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan membentuk dari *modelling material* dapat meningkatkan kreativitas seni anak dalam kegiatan membentuk di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kreativitas seni anak melalui *modelling material* di TK Pertiwi 3 Muarokalaban Kota Sawahlunto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui *modelling material* dapat meningkatkan kreativitas seni anak dalam kegiatan pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran.
3. Melalui media yang diberikan guru dalam kegiatan membentuk buahan membuat kemampuan masing-masing anak meningkat sesuai dengan pertemuan dalam penelitian ini. Hal ini terlihat pada siklus I kemampuan anak dalam membentuk baru mencapai 49,9%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,8%.

2. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang sudah dilakukan di TK maka simpulan yang diambil mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian-penelitian berikutnya, oleh karena itu maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa media *modelling material* tidak hanya bisa meningkatkan kreativitas seni anak tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas berfikir anak atau kognitif anak.
2. Melalui media *modelling material* dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena medianya bervariasi dan menarik.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang akan datang diantaranya:

1. Pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat permainan dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas seni anak dalam membentuk.
2. Kepada guru TK diharapkan mampu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga anak tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah tempat penelitian dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kreativitas seni anak dalam membentuk melalui metode dan media lainnya.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1985. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2009. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat pembinaan pendidikan Tenaga kependidikan dan ketenagaaan Perguruan Tinggi. 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Pekerti, Widia, Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: UT.
- Hardaniwati, Dkk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hariyadi, Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Hurlock, Elizabbeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Paud. Jakarta.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: Unp Press.
- Masitoh, Dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy j. 2004. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudono, Anggani, Dkk. 2007. *Permainan Kreatif Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Penertiban Sarana Bobo.

- Soekresno, Emmy. 2009. *Panduan Memilih Mainan Terbaik Sepanjang Masa*. Depok: Luxima Metro Media.
- Sujiono, Nurani, Yuliani, Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarata: UT.
- Seto, Mulyadi. 2004. *Bermain Dan Kreativitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Santoso, Soegeng. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta : UT.
- Sari, Widia, Citra. 2010. *Upaya Meningkatkan kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam Di TK Kartika 1-7 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Tusadiah, Halimah, Nurul. 2009. *Efektivitas Permainan Konstruktif dalam Meningkatkan kreativitas Anak Di TPQ Al-Hikmah Joyosuko Malang*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Zaman, Badru, Hernawan, heri, asep, dan Eliyawati, Cucu. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: UT.